

## **PENGARUH MODEL WORD SQUARE TERHADAP NILAI PENGETAHUAN PADA TEMA 5 SISWA KELAS IV SD NEGERI 70 BANDA ACEH**

Herianto<sup>\*1</sup>, Zaki Al Fuad<sup>2</sup>, dan Millata Zamana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah model *word square* berpengaruh terhadap nilai pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV<sub>a</sub> 25 siswa dan kelas IV<sub>b</sub> 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi tes tulis. Teknik analisis data dengan menggunakan Rumus Rata-rata dan Menghitung standar deviasi (s). dilihat dari nilai rata-rata siswa, untuk *pretest* dan *Posttest* nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajarkan dengan *model Square* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 55,08 dan Nilai *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 54,06 dan Nilai *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 68,64 sedangkan Nilai *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 66. Dengan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen sebesar 17,48 dan untuk kelas kontrol sebesar 8,29. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap nilai pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

**Kata Kunci:** *Word Square*, Pengetahuan

### **Abstract**

*As for the aims of this research is to determine whether the word square model affects the value of knowledge in the theme of 5 grade IV students of SD Negeri 70 Banda Aceh. The populations in this study were all grade IV students of SD Negeri 70 Banda Aceh as many as 50 people consisting of 25 students of class IV<sub>a</sub> and 25 students of IV<sub>b</sub> class. The data collection techniques in this research using written test observations. Data analysis techniques using the formula mean and calculating the standard deviation (s). Based on the average score of students, for the pretest and posttest the mean score of the final test of students taught with the Square model was higher than the average score of students taught by the lecture method. The pretest value for the experimental class is 54.92 and the pretest value for the control class is 55.08 and the posttest value for the experimental class is 68.64 and the posttest value for the control class is 66. With the standard deviation value for the experimental class is 17.48 and for the control class of 8.29. This shows that there is an influence between the word square models on the value of knowledge in the theme of 5 grade IV students of SD Negeri 70 Banda Aceh.*

**Keywords:** *word square*, Knowledge

---

\*correspondence Address  
E-mail: heri7587@gmail.com

## *PENDAHULUAN*

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya (Chairul, 2014: 64).

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikekola, secara sistematis karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan sebuah bangsa. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Namun, hal itu tidak menyurutkan optimis langkah para penyelenggara pendidikan untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas dunia pendidikan kita (Fuad, 2013: 2). Pendapat yang sama juga diberikan oleh Dedi Supriadi menyatakan bahwa tidak ada pendidikan yang dapat berlangsung tanpa guru, karena itu sejarah guru di Indonesia pun setua usia pendidikan di negeri ini.

Peran guru dalam menentukan keberhasilan belajar siswa adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memfasilitasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dengan begitu proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan guru sebagai motivator berperan dalam memberi motivasi, sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain sebagai fasilitator dan motivator tugas guru adalah membimbing dalam belajar dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Peran dan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk mengembangkan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua ini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi mengajar, diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Pada kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, model, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam 9 mata pelajaran SD/MI.

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa atau upaya untuk mengajarkan seseorang. Pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pembelajaran maka timbullah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektivitas dari hasil belajar itulah guru bisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan murid yang tidak memahami pelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai seseorang yang mengalami proses belajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dengan pengertian belajar itu sendiri.

Untuk meningkatkan nilai pengetahuan siswa, maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sehingga akan dapat meningkatkan nilai pengetahuan siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *word Square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Imas, 2015: 97). Istimewanya model pembelajaran ini dapat dipraktekkan untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana guru dapat memprogram serta mengemas sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* bertujuan untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin, merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat dalam materi sehingga dapat meningkatkan nilai pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru. Dalam pembelajaran model ini membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa, sehingga dapat

merangsang siswa berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran. Model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 70 Bada Aceh terlihat bahwa peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dikelas, kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Selain itu selesai guru menjelaskan tidak adanya umpan balik yang diberikan oleh guru, seperti pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang disampaikan sehingga menjadikan siswa menjadi pasif. Guru di kelas hanya menjelaskan, tanpa bertanya kepada siswa, apakah mereka sudah mengerti atau belum serta guru tidak melakukan hal pengajaran dengan sempurna. Dalam meningkatkan pengetahuan kepada siswa, guru belum sepenuhnya mengajarkan siswa dengan baik, dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana guru yang lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan siswa hanya jadi pendengar, sehingga pengetahuan tentang pelajaran yang diperoleh siswa tidak bisa diserap semua oleh siswa, dan sebagian besar siswa tidak menangkap pelajaran dan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti lebih dalam lagi dengan judul "Pengaruh Model *Word Square* terhadap nilai Pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

### ***METODE PENELITIAN***

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana Sugiyono (2012:14) mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 207) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui

ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Pendekatan dalam penelitian eksperimen menggunakan pendekatan *positivisme-kuantitatif*.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut (Sukardi, 2010:179) metode eksperimen merupakan peneliti yang paling produktif. Karena jika penelitian ini dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan *True experiment*. Menurut Sugiyono (2009:112) *True experiment* adalah eksperimen yang betul-betul. Karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Karakteristik dalam desain ini adalah adanya sebuah kelompok kontrol. Berikut rancangan penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Rancangan Penelitian

Subjek	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	x	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes awal

X = Pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square*

O<sub>2</sub> = Tes akhir setelah perlakuan

Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh sebanyak 50 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “*Purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2010:79) “*Purposive sampling*” dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*Judgement*) tertentu atau jatah (quota) tertentu. 1) Bersedia mengisi soal yang dibagikan, 2) siswa kelas IV<sub>a</sub>. Dan IV<sub>b</sub>.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV<sub>a</sub> dan IV<sub>b</sub> yang berjumlah masing-masing 25 orang siswa disetiap kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa dengan melihat nilai pengetahuan siswa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Bungin, 2011:115) bahwa ada beberapa bentuk observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Observasi partisipasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur, yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini akan peneliti lakukan di SD Negeri 70 Banda Aceh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan objek penelitian yang tepat untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian seperti tata cara belajar di ruangan kelas menggunakan dalam menggunakan model atau metode pembelajaran serta bagaimana antusias siswa dalam belajar.

2. Tes Tulis

Untuk memperoleh data teknik pengumpulan data yaitu tes (Margono, 2003:170). Tes tertulis dengan menggunakan 20 soal *multiple choice*, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menentukan rata-rata nilai siswa, standar deviasi dan normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, kemudian data selanjutnya akan diuji dengan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi fi}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata (*mean*)

$x_i$  = Nilai data ke-  $i$

$f_i$  = Frekuensi untuk nilai  $x_i$  yang bersesuaian

2. Menghitung standar deviasi ( $s$ ) dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$x_i$  = tanda kelas

$f_i$  = frekwensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$n$  = Jumlah frekwens

(Sudjana, 2005:94)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots \text{(Sugiyono, 2013:276)}$$

4. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2013:211) suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen pengetahuan siswa pada tema 5 yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruksi yaitu sebagai berikut:

Sebuah tes dikatakan valid jika skor-skor pada butir tes yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dengan bahasa statistik yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara skor tiap butir tes dengan skor totalnya (Arikunto, 2013:177).

Adapun penggunaan validitas konstruk dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan product moment, Menurut Sudjana (2005:369) dapat menggunakan rumus *korelasi product momen* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Harga koefisien korelasi antara X dan Y

x = Variabel X

y = Variabel Y

xy = Jumlah produk dari X dan Y

n = Jumlah sampel

#### 5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama (Sudjana, 2014: 16) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus alpha cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{n} \right] \left[ 1 - \frac{\sum b^2 \sigma}{t^2 \sigma} \right]$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

∑b<sup>2</sup>σ = jumlah varian butir

t<sup>2</sup>σ = varians total

#### 6. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sudjana (2002:232) uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Dimana :  $\chi^2$  =  $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$

$O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, dan  $dk = (k - 3)$  dalam hal lain  $H_a$  diterima. Jika data tidak normal, maka akan digunakan rumus non- parametrik.

#### 7. Pengujian hipotesis

$$\mu_u = 1 + \frac{2n_1n_2}{n_1+n_2}$$

Untuk menguji hipotesis di gunakan uji-t independen sample t-tes di atas di gunakan taraf untuk menguji statistik Uji-t Independen Sample t-test digunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi student t dengan  $dk = (n - 1)$  dan peluang  $(1 - \alpha)$ . Jadi tolak  $H_0$  jika  $t \geq t_{1 - \alpha}$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
2.  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Maka

1.  $H_0$  = Metode *word square* tidak berpengaruh terhadap nilai pengetahuan siswa pada tema 5 di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.
2.  $H_a$  = Metode *word square* berpengaruh terhadap nilai pengetahuan siswa pada tema 5 di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran dengan materi persamaan linier satu variable menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*, guru memberikantesuntukmengetahuikemampuansiswa, guna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas yang di ajarkan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dapat di lihat pada table berikut.

#### **Nilai Pretest dan Postest Kelas IV a Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square***

No	Nama	Pretest	Postest
1	AAI	65	80
2	ARA	40	65
3	APA	55	75
4	FYA	35	65

5	KLM	55	65
6	FNL	45	70
7	MNL	60	75
8	MAN	75	85
9	MRA	55	70
10	MZF	40	60
11	MWI	65	80
12	MAL	40	70
13	MIM	55	70
14	NAI	70	85
15	NJA	65	70
16	NNA	45	65
17	NAA	65	80
18	NHA	60	85
19	PNI	40	60
20	PMA	70	85
21	SSA	65	70
22	SAI	50	70
23	TAA	60	80
24	TAI	50	75
25	WPI	65	70
Jumlah ( $\Sigma$ )		1390	1825
Rata-Rata ( $\bar{X}$ )		55,6	73

Sumber : Hasil penelitian 2020 (data diolah)

Langkah selanjutnya mencari nilai rata-rata dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *word Square* terhadap nilai pengetahuan siswa dengan satu variabel.

Pengolahan data pretest sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 75 - 35 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 5,61 \text{ (banyak kelas dibulatkan ke atas menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,66 \text{ (maka panjang kelas dibulatkan ke atas menjadi 7)} \end{aligned}$$

Maka berdasarkan data di atas penulis dapat menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4.** Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pretes

Nilai Tes	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
35- 41	38	5	190	1444	7220
42-48	45	2	90	1936	3872
49-55	52	6	312	2704	16224
56-62	59	3	168	3136	9408
63-69	66	6	177	4356	26136
70-76	73	3	219	5329	15987
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>1377</b>		<b>78847</b>

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1377}{25} \\ &= 55,08 \end{aligned}$$

Pengolahan data postes sebagai berikut

Nilai kelas IV dengan menggunakan model *World Squareter* hadap Nilai Pengetahuan pada Tema 5 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 85 - 60 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 5,61 \text{ (banyak kelas dibulatkan ke atas menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{25}{6} \\ &= 4,16 \text{ (dibulatkan ke atas menjadi 5)} \end{aligned}$$

Maka berdasarkan data di atas penulis dapat menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6.** Daftar Distribusi Frekuensi kelas Postes

Nilai Tes	Titik Tengah ( $x_i$ )	Frekuensi ( $f_i$ )	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
60-64	62	2	124	3844	7688
65-69	67	4	268	4489	17956
70-74	72	7	504	5184	36288
75-79	77	3	231	5929	17787
80-84	82	4	328	6724	26896
85-89	87	3	261	7569	22707
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>1716</b>		<b>129322</b>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1716}{25} \\ &= 68,64\end{aligned}$$

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus non parametrik. Selanjutnya nilai dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji runtun sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\mu_u &= 1 + \frac{2n_1n_2}{n_1+n_2} \\ &= 1 + \frac{2(25)(25)}{25+25} \\ &= 1 + \frac{1250}{50} \\ &= 1 + 25 \\ &= 26\end{aligned}$$

Berdasarkan  $dk = 50$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai hipotesis  $\mu_u = 26$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap nilai pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh tidak mengikuti distribusi normal.

Sebagaimana halnya kelas yang diajarkan dengan menggunakan model kontrol, kelas yang diajarkan dengan kontrol juga diberikan tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir atau tes setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model kontrol. Hasil pretest dan posttest yang diajarkan dengan menggunakan model kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.** Nilai Pretest dan Postest Kontrol Kelas IVb

No	Nama	Pretest	Postest
1	ADO	65	70
2	AZA	40	55
3	AHS	50	65
4	AKI	65	70
5	EOI	55	60
6	FUA	35	50
7	FQN	60	65
8	INL	40	55
9	IMM	55	60
10	IAN	60	75
11	KPI	65	70
12	LAA	40	60
13	MPA	65	70
14	MJH	70	75
15	MRI	55	60
16	MHI	45	65
17	MHT	35	55
18	MSN	60	70
19	NDH	45	55
20	NSH	40	55
21	NKH	35	65
22	PAA	50	75
23	PKN	70	80
24	RMA	65	75
25	ZHA	55	50
Jumlah ( $\Sigma$ )		1320	1605
Rata-Rata ( $\bar{X}$ )		52,8	64,2

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Untuk menentukan daftar distribusi nilai Pretest dan Postest kelas kontrol, terlebih dahulu harus ditentukan rentang, banyak kelas kontrol dan panjang kelas kontrol.

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 70 - 35 \\ &= 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 5,61 \text{ (banyak kelas dibulatkan ke atas menjadi 6)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{35}{6}\end{aligned}$$

= 5,83 (maka panjang kelas dibulatkan ke atas menjadi 6)

Maka berdasarkan data di atas penulis dapat menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pretes

Nilai Tes	Titik Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
35- 40	37,5	7	262,5	1406,25	9843,75
41-46	43,5	1	43,5	1892,25	1892,25
47-52	49,5	2	99	2450,25	4900,5
53-58	55,5	4	222	3080,25	12321
59-64	61,5	3	184,5	3782,25	11346,75
65-70	67,5	8	540	4556,25	36450
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>1351,5</b>		<b>76754,25</b>

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1351,5}{25} \\ &= 54,06 \end{aligned}$$

Nilai kelas IV dengan menggunakan model *World Square* terhadap Nilai Pengetahuan pada Tema 5 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 80 - 50 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 5,61 \text{ (banyak kelas dibulatkan ke atas menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan data di atas penulis dapat menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.10.** Daftar Distribusi Frekuensi kelas Postes

Nilai Tes	Titik Tengah ( $x_i$ )	Frekuensi ( $f_i$ )	$f_i x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i^2$
50-54	52	2	104	2704	5408
55-59	57	5	285	3249	16245
60-64	62	4	248	3844	15376
65-69	67	4	268	4489	17956
70-74	72	5	360	5184	25920
75-80	77	5	385	5929	29645
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>1650</b>		<b>110550</b>

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1650}{25} \\ &= 66\end{aligned}$$

Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus non parametrik. Selanjutnya nilai dapat dihitung dengan menggunakan rumus uji runtun sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\mu_u &= 1 + \frac{2n_1n_2}{n_1+n_2} \\ &= 1 + \frac{2(25)(25)}{25+25} \\ &= 1 + \frac{1250}{50} \\ &= 1 + 25 \\ &= 26\end{aligned}$$

Berdasarkan  $dk = 50$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai hipotesis  $\mu_u = 26$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap nilai pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IVSD Negeri 70 Banda Aceh tidak mengikuti distribusi normal.

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah siswa kurang menguasai konsep awal materi pada awal proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru pada mata pelajaran. Rendahnya nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV Di SD Negeri 70 Banda Aceh yaitu siswa dikatakan tuntas bila mencapai 75% (KKM).

Dalam peningkatan hasil belajar siswa memang perlu adanya interaksi tindak belajar yang baik dari segi guru mau pun siswa, Menurut Supridjono (2010:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Penggabungan ketiga ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya strategi yang baik dalam proses belajar mengajar salah satunya menggunakan model pembelajaran Tipe *word Square* dapat meningkatkan kreatifitas hasil belajar siswa, sehingga peningkatan hasil belajar juga bisa dicapai dengan baik.

Permasalahan-permasalahan di atas, menyebabkan masih rendahnya kreatifitas siswa dalam belajar. Pendekatan-pendekatan yang di pilih dan digunakan peneliti masih kurang tepat, sehingga berdampak ada ketuntasan belajarsiswa masih di bawah standar yang diharapkan. Agar dapat keluar dari permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Model pembelajaran ini, mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diharapkan untuk mempelajari materi pelajaran yang ditentukan.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang peneliti pilih adalah model Tipe *Word Square*.

Setelah diterapkan model *Word Square* diketahui terdapat perbedaan pemahaman konsep yang cukup signifikan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Untuk *pretest* dan *Posttest* nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajarkan dengan *model Square* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 55,08 dan Nilai *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 54,06 serta Nilai *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 68,64 dan Nilai *posttest* untuk kelas kontrol sebesar 66. dengan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimensebesar 17,48 dan untuk kelas kontrol sebesar 8,29.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 70 Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa *model word square* yang diterapkan terdapat pengaruh terhadap nilai pengetahuan pada tema 5 siswa kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. yang dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Untuk *pretest* dan *Postest* nilai rata-rata tes akhir siswa yang diajarkan dengan *model Square* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Nilai *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 55,08 dan Nilai *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 54,06 dan Nilai *postest* untuk kelas eksperimen sebesar 68,64 dan Nilai *postest* untuk kelas kontrol sebesar 66. dengan nilai simpangan baku untuk kelas eksperimen sebesar 17,48 dan untuk kelas kontrol sebesar 8,29.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat dituliskan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sekolah agar bisa menerapkan model *word square*.
2. Bagi guru, guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik siswa dengan memahami sifat yang dimiliki anak serta tingkat kemampuan siswa agar model *word square* dapat diterima dengan baik.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta selalu belajar lebih giat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Rhineka Cipta : Jakarta.

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agus Apriyanto, 2015. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Mengenal Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah Pada Siswa Kelas V Mi Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Agung dan Nanci Riastini, <http://ejournal.undiksha.ac.id> "penerapan model pembelajaran word square untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas semester genap".

Chairul Anwar, 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press.

Dianawati, Eko Puji. 2013. *Penggunaan Media Word Square Dalam Memotivasi Belajar Siswa Smk*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE": No. 01/Tahun XVII.

Dian Ratna Sari, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Aulis Cendekia Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dea Resti Apria, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Min 10 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

*E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4 No.1 Tahun:2016*

Fuad Ihsan, 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Imas Kurniasih. dkk, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena.